

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI RA FATHURROZAK SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**

Susilawati Munthe¹, Lis Yulianti Syafrida Siregar², Sakinah Siregar³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Susilawati45241@gmail.com¹, lisyulianti@uinsyahada.ac.id²,

Sakinahsiregar@uinsyahada.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. This study specifically focuses on children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. The formulation of the problem in this study is how the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. The main objective of this study is to find the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at the school. This study uses a qualitative descriptive research method, using observation, interviews, and documentation for data collection. The subjects of this study included four children aged 4-5 years and their parents, as well as teachers at RA Fathurrozak Sihitang. The results of the study show that: the impact of smartphone use on the social emotional of children aged 4-5 years at RA Fathurrozak Sihitang Sidimpuan has a significant influence, namely there are negative and positive influences. Where children still often show less interaction with peers and the surrounding environment and difficulty managing emotions. In this case, children also experience increased knowledge through the educational content they view. Researchers stated this based on interviews and observations at the study site. Of the four children, three had poor social-emotional skills because, after using smartphones, they became more withdrawn and unwilling to go out. This occurred because parents did not limit smartphone usage time, leading the children to be more interested in playing with their phones than playing outside. Meanwhile, one child had good social-emotional skills, considered good because the child's social-emotional development met the following indicators: cooperation, willingness to share, two-way communication, and emotional management, including empathy and the ability to play with peers.

Keywords: *Impact Of Smartphone, Social-Emotional, Children Aged 4-5 Years.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidimpuan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada anak-anak berusia 4-5 tahun di RA Fathurrozak sihitang padangsidimpuan. Rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di sekolah tersebut. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Subjek penelitian ini meliputi empat anak berusia 4-5 tahun dan orang tua mereka, serta guru di RA Fathurrozak Sihitang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Sidempuan memiliki pengaruh signifikan yakni terdapat pengaruh negative dan positif. Dimana anak masih sering menunjukkan interaksi yang kurang dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar serta kesulitan mengelola emosi. Dalam hal ini anak juga memiliki peningkatan pengetahuan melalui konten Pendidikan yang mereka lihat. Peneliti mengatakan hal tersebut, karena peneliti sudah mewawancarai dan melakukan observasi di lokasi penelitian. Dimana dari empat anak, tiga anak yang keterampilan sosial emosionalnya tidak berkembang baik karena setelah menggunakan *smartphone* anak lebih diam di rumah dan tidak mau keluar. Hal ini terjadi karena orangtua tidak membatasi durasi dalam menggunakan *smartphone*, sehingga anak lebih tertarik memainkan *smartphone*-nya daripada bermain di luar rumah. Sedangkan satu anak memiliki keterampilan sosial emosional yang baik, dikatakan baik karena, perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan indikator yaitu, Kerja sama, mau Berbagi, Komunikasi dua arah, pengelolaan emosi yaitu mempunyai rasa empati dan mampu bermain dengan teman sebaya.

Kata Kunci : Dampak Penggunaan *Smartphone*, Sosial-Emosional, Anak Usia 4-5 Tahun.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini berlangsung sangat pesat dan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk dalam lingkungan keluarga. Salah satu produk teknologi yang paling banyak digunakan adalah *smartphone*. Perangkat ini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga semakin sering digunakan oleh anak-anak usia dini. Kemudahan akses, tampilan yang menarik, serta

beragam aplikasi hiburan dan edukasi menjadikan *smartphone* sebagai media yang sulit dipisahkan dari kehidupan anak. Anak usia dini, khususnya usia 4–5 tahun, berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kepribadian di masa depan. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, terutama aspek sosial dan emosional. Anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengenali serta

mengekspresikan emosi, bekerja sama, berbagi, dan memahami aturan sosial sederhana. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dan mengelola perasaan atau emosi yang dimilikinya. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan mampu berkomunikasi dua arah, menunjukkan empati, mengendalikan emosi, serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sebaliknya, jika perkembangan sosial emosional tidak berkembang dengan optimal, anak dapat mengalami kesulitan berinteraksi, mudah marah, menarik diri, dan kurang peka terhadap orang lain. Penggunaan smartphone pada anak usia dini memiliki dua sisi, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Di satu sisi, smartphone dapat membantu anak mengenal huruf, angka, warna, serta meningkatkan pengetahuan melalui konten edukatif. Namun, di

sisi lain, penggunaan smartphone yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kondisi ini dikhawatirkan dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Anak yang terlalu sering menggunakan smartphone cenderung lebih pasif, kurang berkomunikasi, dan lebih memilih bermain sendiri dibandingkan bermain bersama teman. Selain itu, anak juga dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, seperti mudah marah, menangis berlebihan, dan menunjukkan perilaku tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa durasi dan pola penggunaan smartphone sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial emosional anak. Fenomena tersebut juga ditemukan pada anak-anak usia 4–5 tahun di RA Fathurroza Sihitang Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa anak menunjukkan interaksi sosial yang

rendah, kurangnya kerja sama dengan teman sebaya, serta kesulitan dalam mengelola emosi. Anak lebih tertarik pada smartphone dibandingkan berinteraksi langsung, yang diduga berkaitan dengan kebiasaan penggunaan smartphone di rumah tanpa pembatasan waktu yang jelas.

Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi pendidik dan orang tua, mengingat peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan penggunaan smartphone agar tetap memberikan manfaat tanpa menghambat perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana penggunaan smartphone memengaruhi sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang

Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam mengelola penggunaan smartphone secara bijak, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat tumbuh secara optimal di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Subjek penelitian terdiri atas anak usia 4–5 tahun, orang tua, dan guru yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan komprehensif terkait perilaku sosial emosional anak serta pola penggunaan smartphone. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa anak-anak yang menggunakan smartphone dengan durasi yang cukup lama cenderung menunjukkan interaksi sosial yang rendah dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Anak terlihat lebih pasif, jarang terlibat dalam permainan kelompok, serta kurang menunjukkan inisiatif untuk berkomunikasi secara dua arah baik dengan guru maupun teman.

Selain itu, penggunaan smartphone yang tidak dibatasi juga berdampak pada kemampuan pengelolaan emosi anak. Beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam

mengendalikan emosi, seperti mudah marah, menangis berlebihan, berteriak, dan melempar benda ketika keinginannya tidak terpenuhi. Hasil wawancara dengan orang tua dan guru mengungkapkan bahwa perilaku tersebut sering muncul ketika anak dibatasi atau tidak diperbolehkan menggunakan smartphone. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara intensitas penggunaan smartphone dengan rendahnya kemampuan regulasi emosi pada anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak positif dari penggunaan smartphone apabila digunakan secara terbatas dan dengan pengawasan orang tua. Salah satu anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik, seperti mampu bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dua arah, serta menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Anak tersebut juga memperoleh peningkatan pengetahuan melalui konten edukatif yang ditonton. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone tidak selalu berdampak negatif, tetapi

sangat bergantung pada durasi penggunaan, jenis konten, serta peran orang tua dalam mendampingi anak.

PEMBAHASAN

Penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang nyata terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Pengaruh tersebut tampak dalam bentuk dampak negatif dan positif, tergantung pada intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, serta pendampingan dari orang tua. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa *smartphone* bukanlah faktor tunggal yang menentukan perkembangan anak, melainkan bagian dari lingkungan yang memerlukan pengelolaan yang tepat.

Dampak negatif yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah menurunnya interaksi sosial anak dengan teman sebaya. Anak-anak yang sering menggunakan *smartphone* cenderung lebih pasif, kurang terlibat dalam permainan kelompok, dan menunjukkan minat yang

rendah untuk berkomunikasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial emosional yang menyatakan bahwa anak usia dini membutuhkan interaksi langsung sebagai sarana belajar bersosialisasi, bekerja sama, dan memahami aturan sosial.

Kurangnya interaksi sosial tersebut berdampak pada kemampuan kerja sama dan berbagi anak. Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak kesulitan bergiliran menggunakan mainan, menolak berbagi, serta lebih mementingkan keinginannya sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak kurang mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial dasar akibat terlalu banyak waktu yang dihabiskan dengan *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Selain aspek sosial, penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga berdampak pada aspek emosional anak, khususnya dalam pengelolaan emosi. Anak menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan seperti menangis, berteriak, dan melempar benda

ketika keinginannya tidak terpenuhi atau saat smartphone diambil. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan regulasi emosi, di mana anak belum mampu menenangkan diri dan mengekspresikan perasaan secara wajar.

Temuan ini sejalan dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan emosional anak usia dini masih bersifat labil dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Ketika anak terbiasa mendapatkan kepuasan instan dari smartphone, mereka cenderung sulit mengendalikan emosi saat menghadapi frustrasi. Hal ini menjelaskan mengapa anak yang sering menggunakan smartphone menunjukkan perilaku tantrum lebih sering dibandingkan anak yang penggunaannya dibatasi.

Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingginya intensitas penggunaan smartphone berhubungan dengan menurunnya kemampuan sosial dan meningkatnya perilaku emosional negatif pada anak. Anak menjadi lebih tertutup, kurang empati, dan

sulit memahami perasaan orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan smartphone dapat menghambat proses belajar sosial yang seharusnya diperoleh melalui interaksi langsung dengan teman dan orang dewasa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak positif dari penggunaan smartphone apabila digunakan secara bijak. Salah satu anak dalam penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik, seperti mampu bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dua arah, dan menunjukkan empati. Anak tersebut menggunakan smartphone dalam durasi terbatas dan hanya mengakses konten edukatif dengan pendampingan orang tua.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa smartphone dapat menjadi media pendukung pembelajaran apabila digunakan sesuai kebutuhan anak. Konten edukatif seperti video pembelajaran, pengenalan huruf dan angka, serta cerita anak dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kosa kata anak. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh jika

penggunaan smartphone diimbangi dengan interaksi sosial yang cukup dan pendampingan orang tua.

Peran orang tua menjadi faktor kunci dalam menentukan dampak penggunaan smartphone terhadap anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang tidak dibatasi durasi penggunaan smartphone cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosional. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pengawasan, pembatasan waktu, dan pendampingan menunjukkan perkembangan yang lebih seimbang. Hal ini menegaskan pentingnya pola asuh yang tepat di era digital.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia 4–5 tahun harus dikelola secara bijak agar tidak menghambat perkembangan sosial emosional anak. Smartphone sebaiknya tidak dijadikan sebagai media utama dalam aktivitas anak, melainkan sebagai sarana pendukung yang digunakan secara terbatas. Orang tua dan pendidik perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan

yang kaya akan interaksi sosial, sehingga anak dapat berkembang secara optimal baik secara sosial, emosional, maupun kognitif di era digital.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di RA Fathurrozak Sihitang Padangsidempuan. Pengaruh tersebut muncul dalam bentuk dampak negatif dan positif yang sangat bergantung pada durasi penggunaan, jenis konten yang diakses, serta peran pendampingan orang tua. Dampak negatif ditunjukkan melalui rendahnya interaksi sosial anak dengan teman sebaya, kurang berkembangnya kemampuan kerja sama dan berbagi, serta lemahnya pengelolaan emosi yang ditandai dengan perilaku tantrum seperti mudah marah, menangis, dan sulit mengendalikan diri. Kondisi ini umumnya terjadi pada anak yang menggunakan smartphone secara berlebihan tanpa batasan yang

kelas. Di sisi lain, penggunaan smartphone secara terbatas dan terarah, khususnya melalui konten edukatif, dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan anak. Oleh karena itu, penggunaan smartphone pada anak usia dini perlu dikontrol dan didampingi secara konsisten agar tidak menghambat perkembangan sosial emosional anak dan tetap memberikan manfaat yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala RA Fathurroza Sihitang Padangsidempuan, para guru, serta anak-anak yang telah memberikan kesempatan, kerja sama, dan bantuan selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan semangat yang

senantiasa diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (2013). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jadidah, M., dkk. (2021). Dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial anak usia 5–6 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–120.
- Septriani, E., dkk. (2020). Dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku tantrum anak usia 5–8 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 4(1), 45–54.
- Fauziyah, L., dkk. (2019). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap perilaku agresif anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 456–465.

- Rahmawati, M., dkk. (2018).
Penggunaan gawai, interaksi
ibu-anak, dan perkembangan
sosial emosional anak
prasekolah. *Jurnal Ilmu
Keluarga dan Konsumen*,
11(2), 91–102.
- Kamila, K. N., dkk. (2022). Dampak
kecanduan gadget terhadap
kemampuan regulasi emosi
anak usia 4–5 tahun. *Jurnal
Pendidikan Anak*, 8(1), 23–
32.
- Mahfuji, dkk. (2021). Dampak
smartphone terhadap
perkembangan sosial
emosional anak usia 4–8
tahun. *Jurnal Golden Age*,
5(1), 66–75.
- Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Republik
Indonesia. (2014). *Standar
Tingkat Pencapaian
Perkembangan Anak Usia
Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hairunnisa, A. (2019). *Pengasuhan
Anak di Era Digital*.
Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.